

Date Received : 03 - 01 - 2024
Date Accepted : 29 - 02 - 2024
Date Published : 06 - 03 - 2024

IMPLEMENTASI KONSEP DAN STRATEGI PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL HUDA BALEENDAH BANDUNG

Fahri Sahrul Ramadhan¹

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (ramadhanfahrisahrul@gmail.com)

Dadan Hidayatullah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (lisnauqda@gmail.com)

Ahsyaf Muzakki

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (ahmadsyafimuzakki@gmail.com)

Dian

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (dian@uinsgd.ac.id)

Kata Kunci:

Konsep dan Strategi,
Perencanaan
Pendidikan,
Madrasah Aliyah

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pengajaran efektif, berjenjang dan lingkungan yang kondusif. Keberadaan Madrasah yang dibangun diatas norma-norma Islam baik berupa lingkungan Pesantren atau Madrasah berjenjang; Ibtidaiyah, Tsanawiyah, atau Aliyah diharapkan menjadi solusi peningkatan mutu wawasan keilmuan dan peningkatan akhlak budi pekerti terutama di lingkungan masyarakat Muslim. Untuk mewujudkan ini semua membutuhkan perencanaan baik dari sisi persiapan, penyusunan rencana, pengesahan sampai ke tahap aplikasi dilapangan. Madrasah harus memiliki perencanaan pendidikan, terstruktur dengan visi misi serta tujuan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep dan strategi perencanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda Baleendah Bandung. Penelitian ini didasarkan dengan metode analisis deskriptif disesuaikan dengan sumber-sumber kepustakaan, serta observasi dan wawancara. Adapun hasil dan pembahasannya terbagi kedalam beberapa pembahasan perencanaan diantaranya: Perencanaan Penetapan Tujuan, Perencanaan Penyusunan Program, Strategi Pengambilan Keputusan, Perencanaan Penetapan Tindakan, dan Pengawasan dan Evaluasi, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda Baleendah Bandung sangat relevan sekali dengan konsep perencanaan pendidikan pada umumnya.

¹ Correspondence Author

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (Pristiwanti et al., 2022). Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna tarbiyyah, berasal dari kata kerja rabba yang artinya perbaiki, tumbuh dan berkembang, perlindungan dan penjagaan, memimpin, pengajaran. Disamping rabba terdapat pula kata ta'dib berasal dari kata addaba. Selain itu, ada juga kata ta'lim yang berasal dari kata alama (Hidayat, 2016).

Bisa disimpulkan bahwa pendidikan atau tarbiyah adalah mengembangkan atau menumbuhkan manusia dari segala sisi, sedikit demi sedikit guna mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat sesuai dengan Manhaj Islam. Dari definisi tersebut manusia sebagai objek pendidikan berhak kesemuanya mendapatkan pendidikan, hal ini selaras dengan UU Sisdiknas tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bahwa; (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (2) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (3) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. (4) Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan sekali sebuah perencanaan-perencanaan pendidikan secara terstruktur agar cita-cita menjadi lembaga yang baik bisa dicapai.

Perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien (Kusnadi, 2019). Sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat. Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan (Yati & Budiarti, 2020).

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Dengan demikian landasan dasar dalam perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik (Ikhwan, 2016).

Perencanaan pendidikan memiliki dua makna diantaranya perencanaan dan pendidikan. Perencanaan (Planning) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana berarti rangka sesuatu yang akan dikerjakan; konsep; acara (pembicaraan), program, maksud, niat, atau dalam istilah lain merencanakan atau

merancang. Dalam ilmu manajemen pendidikan perencanaan merupakan salah satu proses dalam fungsi-fungsi manajemen. Sebelum manajer melaksanakan aktivitas pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, maka aktivitas pertama manajer adalah melakukan perencanaan (Winoto, 2020).

Roger A. Kaufman mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai (Ramadhan et al., 2024). Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan masa mendatang. (Saefullah, 2012). Sementara Johson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (decision making) yang juga merupakan inti dari manajemen (Syafaruddin, 2005).

Adapun istilah pendidikan sendiri pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial (Tasika & Giyarsi, 2022). Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantarkan umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta (Surbakti & Chadavi, 2023). Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Hidayat, 2016).

Oleh karena itu, perencanaan pendidikan berarti sesuatu yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dalam ranah pendidikan dimasa yang akan datang. perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang dibuat dalam pendidikan harus memiliki keterkaitan antara perencanaan-perencanaan lainnya disetiap manajemen pendidikan itu sendiri, seperti perencanaan bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, kepegawaian, dan bidang lainnya (Thoaha, 2016).

Dalam pendidikan Islam, perencanaan merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan mengganggu keberlangsungan pendidikan Islam (Saefullah, 2016). Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya (Syafaruddin, 2005)

Al-Quran adalah sebuah sumber rujukan utama umat Islam yang tentu didalamnya terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan konsep dasar atau kerangka dasar perencanaan pendidikan. Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang

beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan pada kemudian hari, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَانْقُوا ۖ لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرُ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آيَهَا يَا

“Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan dilakukan pada masa depan atau meraih sesuatu di masa depan. Disini berarti pengesaan Tuhan adalah landasan teologis bertindak. Al-Faruqi menjelaskan bahwa Tuhan adalah tujuan akhir. Setiap tujuan dikejar untuk dilanjutkan dengan tujuan kedua yang pada gilirannya tujuan ketiga dan seterusnya. Dengan demikian menuntut kaitan atau mata rantai kegiatan manusia tersebut terus sampai tujuan akhir tercapai dari perencanaan/tujuan itu sendiri. Tuhan adalah tujuan akhir dari segala kehendak dan keinginan. Tujuan akhir adalah dasar aksiologis dari semua mata rantai dan tujuan-tujuan (Syafaruddin, 2005).

Perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya memuhi target tujuan pendidikan Islam dalam jangka tertentu, tetapi perencanaan pendidikan Islam melampaui batas duniawi. Maksudnya, perencanaan pendidikan diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT

النَّارِ عَذَابٌ وَقِنَا حَسَنَةً الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِي آتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

“Dan diantara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungi dari adzab Neraka.” (QS. Al-Baqarah: 201)

Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan mempunyai karakteristik, yaitu proses rasional, berhubungan dengan tujuan sosial, cara, tujuan, proses, dan kontrol. Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan rancangan konseptual, dan konsep yang dibuat hendaknya bersifat dinamis dan lentur. Untuk itu, perencanaan dalam pendidikan Islam hendaknya meliputi pengetahuan khusus, seperti metode ilmiah yang menyeluruh, mengetahui nilai-nilai keislaman, dan adanya pemahaman yang bersifat kontinuitas (Saefullah, 2016).

Prinsip merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah tindakan. Dalam perencanaan pendidikan, prinsip menjadi modal utama untuk menetapkan sebuah keputusan/kebijakan bagi perkembangan suatu lembaga pendidikan. setiap manajer pendidikan harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya. Karena dengan prinsip manajemen ini akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, manajer dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar, paling tidak dengan prinsip tersebut manajer dapat mengurangi ketidakbenaran dalam pekerjaannya.

Apakah sebenarnya prinsip itu? Sehingga manajer dapat menghindari atau mengurangi kesalahan dalam pekerjaannya. Menurut Malayu prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan, muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Prinsip ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut (Wijaya & Rifa'i, 2016). Adapun prinsip-prinsip perencanaan pendidikan diantaranya; efektif dan efisien, interdisipliner, fleksibel, obyektif, dan komprehensif (Winoto, 2020).

Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip perencanaan pendidikan harus selaras dengan sumber ajaran utama Islam yaitu Al-Qur'an. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah (Kurnia, 2019). Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Maka menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, sebagaimana Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah (Tafsir, 2014). Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, ini diketahui dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang artinya: "Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya beribadah kepada-Ku".

Sebagai seorang manajer pendidikan sudah sepantasnya menyusun sebuah rencana pendidikan dilandasi atas niat Ibadallah dan kebutuhan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan perencanaan pendidikan ditentukan pula oleh adanya prinsip-prinsip tertentu yang harus dimiliki oleh seorang manajer pendidikan diantaranya:

Adil, salah satu prinsip dasar yang penting dalam pendidikan Islam adalah bersikap adil. Menurut Abuddin Nata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi (Hidayat & Wijaya, 2017). Berlaku adil sangat dianjurkan sekali dalam kehidupan sehari-hari, dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan kebenaran karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ikhlas, prinsip kedua yang harus dimiliki oleh seorang manajer dalam perencanaan pendidikan adalah ikhlas. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan apa yang diperoleh. Jika kita berprinsip

materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh (Wijaya & Rifa'i, 2016). Yunasril Ali menyatakan bahwa ikhlas artinya bersih, murni belum tercantum dengan sesuatu. Yang dimaksud ikhlas disini adalah berniat didalam hati yang semata-mata karena Allah untuk mengharap keridhoan-Nya terhadap suatu amalan yang dilaksanakannya (Shulhan & Soim, 2013). Allah SWT berfirman: Dan (katakanlah); luruskanlah muka dirimu setiap sholat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya. (QS. Al-A'raf: 29).

Jujur, salah satu dari sekian banyaknya sifat atau prinsip yang harus dimiliki oleh seorang manajer pendidikan adalah kejujuran. Karena kejujuran merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik dan seorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran (Shulhan & Soim, 2013). Allah SWT berfirman "Orang-orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan yang membenarkannya, merekalah orang-orang yang bertaqwa". (QS. Az-Zumar: 33).

Dalam konteks pendidikan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan Madrasah/Sekolah. Seorang pimpinan Madrasah/Sekolah mempunyai legitimasi untuk menetapkan banyak kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini, peluang untuk merekayasa data dan melakukan kecurangan sangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentunya sebesar apapun peluang untuk melakukan perilaku kebohongan tentu tidak akan dilakukan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Amanah/Tanggung Jawab, menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya. Selain kata amanah ada juga yang dimaksud dengan tanggung jawab. Tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakannya itu baik. Manajemen Islam memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya (Shulhan & Soim, 2013). Kewajiban menyampaikan dinyatakan Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (QS. An-Nisa: 58).

Berdasarkan ayat diatas, maka amanah itu hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya tersebut. Selanjutnya, orang yang diberi amanah harus mewujudkan amanah yang diembannya tersebut dan tidak melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan. Dalam konteks persekolahan,

jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya (Hidayat & Wijaya, 2017).

Selanjutnya, Proses pembuatan rencana dapat dilakukan dengan berbagai alternatif pendekatan atau dengan beberapa jenis perencanaan. Berdasarkan proses penyusunan perencanaan pendidikan; ada tiga jenis perencanaan pendidikan diantaranya: (1) Perencanaan pendidikan Bottom Up; Perencanaan ini didasarkan atas masukan-masukan dari bawah. Dengan kata lain, perencanaan yang disusun berdasarkan masukan dari para guru, dan staff pendidikan (Winoto, 2020). (2) Perencanaan Pendidikan Top-Down; yaitu perencanaan yang disusun dari tingkat pusat, dan dilaksanakan ditingkat bawah. Atau perencanaan yang direncanakan oleh kepala Sekolah/Madrasah tanpa masukan dari guru, dan staff Sekolah/Madrasah. dalam sebuah perusahaan yang menganut sistem desentralisasi (penyebaran kewenangan), memimpin puncak memberikan pengarahannya dan petunjuk kepada pemimpin cabang atau sejenisnya agar menyusun rencana yang pada tahapannya akan ditinjau dan dikoreksi oleh pemimpin puncak sebelum disetujui untuk direalisasikan (Syafaruddin, 2015). (3) Perencanaan pendidikan Bottom Up-Top Down; yaitu perencanaan yang disusun bersama-sama antara atasan dan bawahan. Artinya dalam konteks persekolahan, perencanaan ini disusun bersama-sama antara kepala Sekolah/Madrasah, guru, dan staff pendidikan. dalam istilah lain perencanaan pendidikan ini bisa disebut juga dengan jenis pendekatan campuran atau kombinasi.

Jika ditinjau dari tingkatan perencanaan pendidikan; perencanaan pendidikan dapat diklasifikasikan kepada tiga, yaitu : Pertama, Perencanaan strategik atau biasanya disebut renstra (Rencana Strategik). Perencanaan strategik terdiri dari beberapa komponen, yaitu Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi. Kedua, Perencanaan Manajerial. Perencanaan ini ditunjukkan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ketiga, Perencanaan Operasional, yaitu perencanaan memusatkan pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari rencana strategik. Perencanaan operasional bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk kongkrit tentang bagaimana suatu program dilaksanakan menurut aturan, prosedur, dan aturan-aturan lain yang telah ditetapkan secara jelas sebelumnya (Winoto, 2020).

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Winoto, 2020). Jika dihubungkan dengan perencanaan pendidikan, maka strategi bisa diartikan sebagai proses, tahapan, langkah atau pola yang ditetapkan seorang manajer pendidikan/guru/staff pendidikan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut strategi perencanaan pendidikan diantaranya:

Strategi Penetapan Tujuan, suatu perencanaan tidak dapat dibuat tanpa ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, sebab perencanaan justru dibuat

untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ditetapkan terutama adalah tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang dimana tujuan jangka pendek harus merupakan batu loncatan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Nurali et al., 2023). Penetapan tujuan hendaknya dilakukan secara hati-hati sebab tujuan yang ditetapkan harus realistis dan ekonomis. Tujuan yang realistis adalah tujuan yang mempunyai kemungkinan untuk dicapai berdasarkan situasi dan kondisi. Sedangkan tujuan yang ekonomis apabila tujuan yang ditetapkan tersebut merupakan tujuan secara maksimal dengan penggunaan daya dan dana serta fasilitas pendidikan yang telah tersedia semaksimal mungkin (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Strategi Penyusunan Premis-Premis, atau menetapkan dugaan-dugaan merupakan pernyataan tentang gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi sesuai filosofis yang mendasarinya sebagai kerangka untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyeleksi tindakan-tindakan yang tepat bagi tercapainya tujuan. Premis dalam perencanaan pendidikan diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan (Winoto, 2020).

Strategi Pembuatan Keputusan, pembuatan keputusan merupakan kegiatan dalam hal mendefinisikan masalah, menganalisa masalah, mengembangkan alternatif pemecahan masalah, pemilihan alternatif yang tepat dari berbagai alternatif yang ada (Putra, 2014). Oleh karena itu, perlu disusun prosedur yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pembuatan keputusan merupakan berkaitan dengan pemilihan alternatif yang tepat, baik merupakan tujuan maupun metode.

Strategi Penetapan Tindakan, penetapan serangkaian kegiatan merupakan implementasi perencanaan di lapangan. Oleh karena itu, harus bersifat wajar, efektif, dan dituntut adanya komitmen yang tinggi. Penetapan suatu masalah sangat tergantung pada kemampuan seorang pimpinan, oleh karena itu, perlu keberanian, ketegasan garis komando yang lebih jelas agar penerapan perencanaan dapat efektif.

Perencanaan dapat mengalami kegagalan, akibat penerapan yang tidak baik, kesalahpahaman dalam pelaksana dan kurangnya motivasi dalam mengimplementasikan rencana. Oleh karena itu, dipandang sangat perlu untuk melibatkan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan suatu rencana. Begitu juga dalam perencanaan pendidikan perlu melibatkan orangtua dan warga sekolah lainnya, agar pelaksanaan peningkatan mutu berjalan dengan baik (Winoto, 2020).

Evaluasi Hasil, evaluasi hasil diperlukan untuk memberikan umpan balik yang berkaitan dengan pencapaian tujuan suatu rencana. Suatu rencana harus dapat dievaluasi secara terus menerus, baik pada waktu pelaksanaan maupun pada saat berakhirnya pelaksanaan. Evaluasi sangat berguna untuk melihat kemajuan, kegagalan suatu rencana dan mendeteksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan di lapangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Atau penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (Moleong, 2015). Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Juliantoro, 2017). (Rusli & Rusandi, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah; (1) Observasi, dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar (Waruwu, 2023). Atau dengan cara melibatkan diri/berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan (Ramadhan, 2024). (2) Wawancara, metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (indepth interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Hidayah & Suwignyo Prayogo, 2022). Wawancara bisa disebut pula percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2015). (3) Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya (Haryanti et al., 2022). (Arikunto, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan temuan lapangan mengenai praktik perencanaan-perencanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda berdasarkan Rencana Kerja Madrasah yang terbagi kedalam beberapa strategi perencanaan diantaranya: (1) Perencanaan Penetapan Tujuan, (2) Perencanaan Penyusunan Program, (3) Strategi Pengambilan Keputusan, (4) Perencanaan Penetapan Tindakan, (5) Pengawasan dan Evaluasi.

1. Perencanaan Penetapan Tujuan

Perencanaan penetapan tujuan merupakan tindakan awal yang harus dirumuskan oleh seorang manajer atau Kepala Madrasah, mengingat bahwa penetapan tujuan sangat penting dilakukan sebagai acuan dalam mencapai kesempurnaan suatu lembaga pendidikan. Adapun penetapan tujuan di Madrasah Mathla'ul Huda berdasarkan Rencana Kerja Madrasah terbagi kepada :

a. Persiapan Penetapan Tujuan

Persiapan penetapan tujuan ini dilaksanakan sebagai tahap awal dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Adapun sebelum penyusunan RKM dilakukan, Dewan Pendidik (kepala madrasah dan guru) Matha'ul Huda bersama Komite Madrasah membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang tugas utamanya adalah menyusun RKM. Pembentukan TPM hendaknya dilakukan melalui proses demokratis dengan mengedepankan musyawarah mufakat.

Setelah terbentuk, TPM Mathla'ul Huda disarankan melakukan pendalaman/orientasi mengenai kebijakan-kebijakan pengembangan pendidikan dan penyusunan RKM. Materi yang perlu didalami antara lain: peraturan dan perundang-undangan mengenai pendidikan (Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan dan/atau Standar Nasional Pendidikan), perlindungan anak, kebijakan pendanaan pendidikan, kebijakan peningkatan mutu dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan, prioritas pendidikan tingkat kabupaten/kota, manajemen berbasis madrasah (MBM), pendekatan, strategi dan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran aktif, pembelajaran aktif-kreatif-efektif dan menyenangkan (PAKEM), peran serta masyarakat dalam pendidikan, perencanaan pendidikan di madrasah. Selain itu juga dibahas penyusunan RKM, peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan dalam proses perencanaan.

b. Proses Penetapan Tujuan

Proses penetapan tujuan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda terdiri dari beberapa tahap diantaranya; Tahap I: Menetapkan kondisi Madrasah terkini, Tahap II: Menetapkan kondisi Madrasah yang diharapkan, Tahap III: Menyusun Program dan Kegiatan, Tahap IV: Merumuskan rencana anggaran Madrasah, Tahap V: Merumuskan rencana kerja tahunan dan Madrasah dan rencana kegiatan anggaran Madrasah.

2. Perencanaan Penyusunan Program

Bagi suatu lembaga pendidikan, perencanaan penyusunan program dilakukan untuk menetapkan program-program Madrasah yang efektif dan efisien, serta dapat memberikan efek yang baik terhadap lembaga. Adapun perencanaan penyusunan program di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda terbagi kepada dua jenis perencanaan yaitu; Rencana Strategik dan Rencana Operasional.

a) **Rencana Strategik**, memuat tentang Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah sebagai acuan untuk pengembangan program kerja Madrasah. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan di Madrasah Mathla'ul Huda dapat kita lihat dibawah ini:

Visi Madrasah Mathla'ul Huda

"Mewujudkan Generasi Muslim yang Intelektual dan Berakhlakul Karimah".

Misi Madrasah Mathla'ul Huda

Untuk mewujudkan visi diatas, Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda memiliki misi sebagai berikut:

- 1) *Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.*
- 2) *Peningkatan iman dan takwa (Imtak) kepada seluruh keluarga Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda melalui pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai akhlakul-karimah.*
- 3) *Meningkatkan sarana, prasarana, serta tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.*
- 4) *Melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan semua stake holder yang ada.*
- 5) *Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.*
- 6) *Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat mereka melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler.*

- 7) *Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa).*
- 8) *Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.*

Tujuan Madrasah Mathla'ul Huda

Berdasarkan visi dan misi diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) *Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (out put) yang memuaskan.*
 - 2) *Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.*
 - 3) *Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.*
 - 4) *Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa).*
 - 5) *Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.*
 - 6) *Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda bagi guru, karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global*
- b) Rencana Oprasional**, rencana oprasional di Madrasah Mathla'ul Huda mencakup tentang rencana kerja menengah dan tahunan. Adapun rencana tersebut terangkum dalam rencana kerja madrasah yaitu;

Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda membuat : (1) rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; (2) rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Sementara rencana kerja tahunan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda memuat ketentuan yang jelas seperti pada bidang; kesiswaan; kurikulum dan kegiatan pembelajaran; pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya; sarana dan prasarana; keuangan dan pembiayaan; budaya dan lingkungan sekolah; peranserta masyarakat dan kemitraan; rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

3. Strategi Pengambilan Keputusan

Salah satu tugas utama seorang manajer pendidikan adalah mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang manajer membuat keputusan dalam banyak fungsi pendidikan yang akan terkait dengan masa depan lembaga pendidikan tersebut (Syafaruddin, 2015).. Adapun sistem pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda terdiri dari dua langkah yaitu; (a) penyetujuan Rencana Kerja Madrasah (RKM) oleh rapat dewan pendidikan setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah, (b) pengesahan berlakunya Rencana Kerja

Madrasah (RKM) oleh Kankemenag (untuk madrasah Negeri) dan penyelenggara Madrasah (bagi Madrasah Swasta).

4. Perencanaan Penetapan Tindakan

Perencanaan penetapan tindakan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda terdiri dari Penyusunan Pedoman Madrasah, Penetapan Struktur Organisasi Madrasah, dan Pelaksanaan Kegiatan Madrasah.

a. Penyusunan Pedoman Madrasah

- 1) Madrasah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- 2) Perumusan pedoman madrasah: (1) mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah; (2) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- 3) Pedoman pengelolaan madrasah meliputi: (a) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (b) kalender pendidikan/akademik; (c) struktur organisasi madrasah; (d) pembagian tugas di antara guru; (e) pembagian tugas di antara tenaga kependidikan; (f) peraturan akademik; (g) tata tertib madrasah; (h) kode etik madrasah; (i) biaya operasional sekolah madrasah.
- 4) Pedoman madrasah berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional.
- 5) Pedoman pengelolaan KTSP, kalender pendidikan dan pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dievaluasi dalam skala tahunan, sementara lainnya dievaluasi sesuai kebutuhan.

b. Penetapan Struktur Madrasah

- 1) Struktur organisasi madrasah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.
- 2) Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi madrasah.
- 3) Pedoman yang mengatur tentang struktur organisasi madrasah: (1) memasukkan unsur staf administrasi dengan wewenang dan tanggungjawab yang jelas untuk menyelenggarakan administrasi secara optimal; (2) dievaluasi secara berkala untuk melihat efektifitas mekanisme kerja pengelolaan madrasah; (3) diputuskan oleh kepala sekolah/madrasah dengan mempertimbangkan pendapat dari komite madrasah.

c. Pelaksanaan Kegiatan Madrasah

- 1) Kegiatan Madrasah: (1) dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan; (2) dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada.
- 2) Pelaksanaan kegiatan madrasah yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite madrasah.
- 3) Kepala Madrasah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non akademik pada rapat komite madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya

5. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas manajerial yang kontinue untuk mengendalikan kinerja. Agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan. Artinya, pengawasan merupakan langkah-langkah sistematis yang merupakan satu kesatuan dalam rangka efektifitas tujuan organisasi. Kedua, pengawasan merupakan aktivitas kontinue yang berkelanjutan. Ketiga, pengawasan merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan perencanaan (Winoto, 2020).

Sementara evaluasi sering juga diidentikan dengan *measurement*, yakni pengukuran untuk mengetahui keadaan terhadap sesuatu (Winoto, 2020). Kedudukan evaluasi dalam proses kegiatan juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses kegiatan secara keseluruhan. Karena itu secara sederhana evaluasi akan menjadi wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur, hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Hidayat, 2016).

Adapun perencanaan pengawasan dan evaluasi di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda dilakukan dengan cara :

- a. Madrasah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- b. Penyusunan program pengawasan di madrasah didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan.
- c. Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Pengawasan pengelolaan madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- e. Pemantauan pengelolaan madrasah dilakukan oleh komite madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan.
- f. Supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah.
- g. Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala madrasah dan orang tua/wali peserta didik.
- h. Tenaga kependidikan melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala madrasah. kepala madrasah, secara terus menerus melakukan pengawasan pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- i. Kepala madrasah melaporkan hasil evaluasi kepada komite madrasah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
- j. Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindaklanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan.

Madrasah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja madrasah, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Praktik perencanaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda terlihat sangat baik, jika ditinjau dari Rencana Kerja Madrasah (RKM). Hal tersebut sangat relevan sekali dengan konsep perencanaan pendidikan, yaitu: perencanaan penetapan tujuan berdasarkan rencana kerja madrasah yang terbagi kepada persiapan penetapan tujuan dan proses penetapan tujuan. Penyusunan program dilakukan dengan jenis perencanaan strategik dan oprasional (mengacu pada visi, misi, dan tujuan, serta pelaksanaan program jangka menengah dan tahunan). Tidak hanya itu, pengambilan keputusan atas perencanaan pendidikan dilakukan secara terstruktur atas kesepakatan dewan pendidikan dan komite madrasah.

Sementara dalam perencanaan penetapan tindakan, di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda selalu mengedepankan tahapan demi tahapan diantaranya menyusun pedoman madrasah, menetapkan struktur organisasi madrasah, dan pelaksanaan kegiatan madrasah. Oleh sebab itu, dari semua perencanaan yang sudah ditetapkan maka perencanaan terakhir adalah melakukan perencanaan pengawasan dan evaluasi agar rencana-rencana pendidikan bisa berjalan dengan semestinya.

Dari hasil penelitian ini semoga bisa menjadi pembendaharaan ilmiah bagi peneliti, dan juga bisa memberikan kontribusi yang berdampak baik bagi Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda agar senantiasa meningkatkan dan mengembangkan konsep perencanaan pendidikan. bagi peneliti selanjutnya, semoga laporan penelitian yang sederhana ini bisa menjadi referensi pendukung untuk penelitian-penelitian lanjutan yang lebih ilmiah, komprehensif, dan luas terhadap konsep perencanaan-perencanaan pendidikan secara ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, N., Muhibbudin, & Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Developmental Researches*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i1.60>
- Hidayah, N., & Suwignyo Prayogo, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 2022–2198. <https://doi.org/10.15408/elementar>
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (C. Wijaya, Ed.; 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (A. Zein, Ed.; 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Alquran dan Hadist). *Jurnal Edukasi*, 4(01).
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38.
- Kurnia, B. (2019). Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>
- Kusnadi. (2019). Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(1).
- Nurali, Warta, W., Wanto, S., & Ramlan, R. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.570>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <http://repo.iain->
- Putra, V. M. (2014). Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Ramadhan, F. S. (2024). Manajemen Pemberdayaan Dan Pengorganisasian Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Persis Lempong – Garut). *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.vii6.863>
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., & Badrudin. (2024). Manajemen Penilaian Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Madrasah Aliyah Persis Lempong Garut). *Jurnal Lentera*, 23(1). <https://doi.org/10.33086/amj.viii.71>
- Rusli, M., & Rusandi. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(15). <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Shulhan, M., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (A. Purwawidodo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Teras.
- Surbakti, M., & Chadavi, M. B. (2023). *Metode Memahami Sumber Ajaran Islam; Metodologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat di Kota Medan)*.

- Adabiyah Islamic Journal, 1(2), 34-47.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyahadabiyah@uma.ac.id>
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (C. Wijaya & Mesiono, Eds.). Perdana Publishing.
- Tasika, Y., & Giyarsi. (2022). *The Effectiveness of the Discussion Method to Increase Students' Understanding and Activeness in Islamic Religious Education Subjects*. Nusantara Education.
- Thoah, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam; Konseptual dan Operasional* (A. Aziz, Ed.). Pustaka Radja.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1).
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (S. Saleh, Ed.; 1st ed.). Perdana Publishing.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (M. Chotib, Ed.; 1st ed.). CV. Bildung Nusantara.
- Yati, W. A., & Budiarti, S. (2020). *Perencanaan Pendidikan Islam : Model dan Metode Perencanaan Pendidikan*. At-Tazakki, 4(2), 208–221.
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA, ORANG TUA, MASYARAKAT, DAN PEMERINTAH
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet ke 34
- Syopian Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif; dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Saefullah, (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Syafaruddin, (2005) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Ciputat Press
- Ahmad Tafsir, (2014) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin, (2015) *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing
- Mulyono, (2018) *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku
- Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda tentang Tahap Perumusan
- Program Kerja Kepala Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda tentang (Visi, Misi, dan Tujuan)
- Program Kerja Kepala Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda tentang (5. Rencana Kerja Madrasah)
- Muhaemin, (2014) *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press